

TRANSFORMASI NILAI-NILAI MORAL ISLAMI DALAM NOVEL KARYA RAMADHAN K.H. SEBAGAI DAKWAH KULTURAL

Oleh:

ABD. RAHMAN D.S.

Dosen STAIN Jember Jurusan Tarbiyah

Abstract

Within the newest information media, the process of culture contact runs fast. Besides it has positive effect, it also reveals negative effect; which include the fadedness of society care to the Islamic moral value. In order to avoid the negative effect, it needs to apply cultural preaching by reciting Islamic novel, entitled Transformasi Nilai-Nilai Moral Islami dalam Novel Karya Ramadhan K.H sebagai Dakwah Kultural. This research is done by moral approach, using descriptive-interpretative analysis technique, and found Ramadhan K.H's novel which full of Islamic moral value in the form of grateful, patience, trustworthy, continuous, and resigning.

Kata Kunci: Transformasi, moral islami, novel, dakwah kultural

PENDAHULUAN

Melalui media informasi mutakhir proses kontak budaya berjalan cepat. Selain menimbulkan dampak positif, hal ini juga menimbulkan dampak negatif; antara lain memudarnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral islami pada masyarakat.

Berbagai upaya untuk mendenung dampak negatif tersebut telah banyak dilakukan, misalnya siraman rohani lewat ceramah-ceramah keagamaan, diskusi-diskusi keagamaan, dan jalur pendidikan (formal maupun informal). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan secara intensif adalah dakwah kultural melalui karya seni, khususnya seni sastra. Dengan demikian, maka perlu dilakukan dakwah kultural dengan melakukan penelitian berjudul Transformasi Nilai-nilai Moral Islami dalam Novel Karya Ramadhan K.H. sebagai Dakwah Kultural. Metode dakwah ini dipilih karena pada kakikatnya karya sastra bercerita untuk kepentingan moral¹.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana transformasi nilai-nilai moral islami dalam novel karya Ramadhan K.H. sebagai dakwah kultural". Rumusan masalah ini dirinci menjadi "bagaiman transformasi nilai moral islami berupa syukur, sabar, amanah, istiqomah, dan tawakal dalam novel karya Ramadhan K.H. sebagai dak-wah kultural". Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah transformasi nilai-nilai moral islami berupa syukur, sabar, amanah, istiqomah, dan tawakal yang terdapat dalam novel Royan Revolusi, Kemelut Hidup, Keluarga Pemana, dan Ladang Perminus karya Ramadhan K.H. Masing-masing novel tersebut selanjutnya disingkat RR, KH, KP, LP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang transformasi nilai-nilai moral islami dalam novel karya Ramadhan K.H. sebagai dakwah kultural. Tujuan ini dirinci menjadi untuk mendapatkan deskripsi tentang transfor-

¹ Semi, atar. 1993. *Metode Penelitian*

Sastra. Bandung: Angkasa, hal 70.

masi nilai moral islami berupa syukur, sabar, amanah, istiqomah, dan tawakal dalam novel Ramadhan K.H. sebagai dakwah kultural.

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan menambah khazanah studi kesusastraan dan menambah wawasan tentang transformasi nilai-nilai moral islami dalam novel sebagai salah satu bentuk dakwah kultural. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Sastra Indonesia di sekolah.

METODE PENELITIAN

Definisi Istilah

Definisi beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Transformasi adalah pemindahan berupa pemasukan nilai-nilai moral islami melalui karya sastra sebagai medianya.

Nilai moral islami adalah nilai yang berupa perwujudan sikap dan atau perilaku yang dimotivasi atau didasarkan atas kesadaran etika yang bersumber dari ajaran Islam.

Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar, rekan yang menggelarkan kehidupan atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Tinjauan Pustaka

Novel sebagai Salah Satu Bentuk Karya Sastra

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan suatu kronik kehidupan manusia dalam wujud tokoh atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah ragaan berdasarkan konvensi penulisan.

Konsep Nilai dalam Karya Sastra

Konsep nilai dalam karya sastra adalah konsep nilai ahli seni; yakni nilai sebagai penghargaan yang dapat menimbulkan rasa indah (*estetis*) dan bermanfaat sesuai dengan hakikat dan fungsi karya sastra.

Nilai Moral Islami dalam Karya Sastra

Nilai moral islami dalam karya sastra adalah nilai yang berupa perwujudan sikap dan perilaku yang dimotivasi atau didasarkan atas kesadaran etika yang bersumber dari ajaran Islam yang tersirat dalam karya sastra.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati² sehingga dipandang lebih tepat digunakan untuk mengkaji novel Ramadhan K.H..

Pendekatan Penelitian

Yang dimaksud pendekatan penelitian di sini adalah pendekatan terhadap novel, yakni, upaya memahami novel dengan melakukan apresiasi. Pendekatan yang dipilih di sini pendekatan moral, yakni pendekatan yang bertujuan hendak mengetahui

² Bogdan dan Biklen dalam Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 3.

hui bagaimana nilai-nilai moral islami yang tersirat dalam RR, KH, KP, dan LP.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah empat novel karya Ramadhan K.H. berjudul *Royan Revolusi* diterbitkan oleh PT Gunung Agung Jakarta cetakan pertama tahun 1971, terdiri atas 306 halaman (disingkat RR); *Kemelut Hidup* diterbitkan oleh PT Dunia Pustaka Jaya Jakarta cetakan pertama tahun 1977, terdiri atas 139 halaman (disingkat KH); *Keluarga Permana* diterbitkan oleh Dunia Pustaka Jaya Jakarta cetakan pertama tahun 1978, terdiri atas 170 halaman (disingkat KP); *Ladang Perminus* diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti Jakarta cetakan pertama tahun 1990, terdiri atas 327 halaman (disingkat LP).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Moleong³ bahwa hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek penelitian ini dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini juga digunakan instrumen bantu berupa tabel korpus data.

Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi perilaku tokoh yang mencerminkan nilai-nilai moral islami berupa syukur, sabar amanah, istiqomah, dan tawakal yang tersirat dalam RR, KH, KP, dan LP.

Selanjutnya peneliti melakukan validasi data dengan melakukan: (a) pembacaan secara cermat dan berulang-ulang

³ Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 4-5.

terhadap teks novel yang menjadi objek penelitian, (b) kebenaran pengamatan, yakni kesungguhan mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian, (c) diskusi dengan teman sejawat yang banyak memiliki pengetahuan apresiasi fiksi prosa.

Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif interpretatif. Peneliti menafsirkan data secara transendental tentang nilai-nilai moral islami yang tercermin pada perilaku tokoh.

Prosedur yang ditempuh adalah:

1. mengidentifikasi data sesuai dengan unsur-unsur nilai moral islami;
2. mengklasifikasi masing-masing data sesuai dengan unsur-unsur nilai moral islami;
3. mendeskripsi data yang telah diklasifikasi ke dalam tabel yang telah tersedia;
4. menganalisis data sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Moral islami Syukur

Dengan menggunakan teknik penokohan *reaction to events*, melalui tokoh Ikhlasari (istri Hidayat) pengarang melukiskan adegan secara dramatik sebagai berikut.

“Bukan lumayan lagi,7, sambut las dengan menunjukkan kegembiraan. Lalu ia mengucapkan syukur alhamdulillah”.

.....
Begitu juga las. Ia lalu cepat mengambil mukenanya. Ia sembahyang”. (LP: 53)

“Yah, pendeknya, kamu beruntung. Itu saja yang pasti”, kata Sumarsana.

“Al-hamdulillah’, kata Hidayat. (LP: 112)

Data tersebut menunjukkan ba-

hwa Hidayat diaktifkan kembali sebagai pegawai di Perusahaan Minyak Nusantara. Ia dan istrinya gembira. Rasa gembiranya itu dimanifestasikan dalam bentuk syukur kepada Allah, mengucap tahmid dan melakukannya salat/ sujud syukur. Data lain tentang syukur terdapat dalam LP 155, 163. Sifat syukur ini juga tercermin pada perilaku Abdurrahman (KH: 35, 53, 61, 112, 115,) dilakukan juga oleh Nyonya Grada, dan Idrus, (RR: 72, 216, 217). Sifat syukur yang dilakukan mereka berupa syukur nikmat (ketika mendapat rezeki, mendengar berita gembira, mendapat hidayah).

Nilai Moral Islami Sabar

Nilai moral islami sabar banyak dilakukan oleh Abdurrahman.

"Inspektur Sambas melanjutkan: Mesti kami terangkan keadaan sesungguhnya. Supaya Akang tahu benar persoalannya.

'Terima kasih . Tentu. Tentu saya ingin mengetahui persoalan yang sebenarnya. 'Bagaimana?' (tanya Abdurrahman kepada Inspektur Sambas, pen.)

'Ini bukan pertama kali kami temukan dia (Susana, putri Abdurrahman, pen.) di tempat itu (di rumah Tante Winarsih, induk semang bagi perempuan pelacur, pen.). Ini untuk ketiga kalinya'.

'Astaghfirullah', Abdurrahman beristighfar.

Seketika itu juga terbayang olehnya wajah Susana". (KH: 12) Data lainnya terdapat dalam KH: 21, 29, 113, 203, 204, 205, 308); Sifat sabar juga dilakukan oleh Idrus dan Nyonya Grada (RR: 37, 53, 54, 55, 142, 216, 217); oleh Permana dan Saleha (KP: 9, 38, 39, 54, 153, 161, 169); oleh Hidayat dan Ikhlasari (97, 99, 107, 111, 114). Sifat sabar yang dilakukan mereka berupa sabar menghadapi musibah, sabar mematuhi perintah Allah, sabar menahan diri untuk tidak melakukan maksiat

Nilai Moral Islami Amanah

Nilai moral islami amanah dilakukan oleh Hidayat.

"Pemasangan pipa ini bisa langsung saja cross-country, tidak usah mengikuti jalan besar. Kita potong kompas saja'.

'Ya, tapi ...' kata Onkelinx. Belum juga orang Belgia itu selesai bicara, Hidayat sudah mematahkan, 'Tidak perlu mengikuti jalan. Bisa langsung saja dari Cidanaitu ke pabrik. Ambil jalan yang terpendek, potong kompas. Mengapa mesti mengikuti jalan raya? Tidak perlu'.

'Tapi itu akan ...' kata Onkelinx.

'Tidak kata Hidayat mematahkan. Tidak akan menemukan kesulitan. Potong kompas saja. Jadinya tidak akan semahal ini. Coba hitung saja. Asalnya berapa panjang?'

'Empat puluh delapan kilo meter, jawab seorang pembantu Onkelinx'..

'Nah, empat puluh delapan kilometer, coba sekarang hitung kalau potong kompas. Ayo kita hitung', kata Hidayat bersemangat. Memang dia sudah pikirkan dan hitung benar soal ini kemarin. Bisa sepuluh kilometer lebih pendek, pikirnya. Semua mata sekarang mengarah pada peta-peta.

'Nah, lihat bisa jadi 38 km', katanya sambil menunjuk kepada petayang tersedia di papan tulis'. Benar atau tidak?' Onkelinx tidak segera menjawab. Tetapi akhirnya ia mengangguk dan membenarkan juga. Ia mengikuti jalan pikiran dan kehendak Hidayat. Itu berarti biayanya bisa dikurangi. (LP: 267-268)

Data di atas mencerminkan bahwa Hidayat amanah dan jujur. Dia tidak mau diajak melakukan korupsi dan atau manipulasi oleh atasannya. Bekerjasama dengan Onkelinx (kontraktor Belgia). Data tentang perilaku tokoh juga terdapat dalam LP halaman 21, 91, 146, dan 153. Sifat amanah juga banyak dilakukan oleh Idrus (RR: 40, 67, 72, 73); oleh Abdurrahman

(KH: 23, 91, 113, 170, 171). Sifat amanah yang dilakukan mereka berupa jujur, dan adil,

Nilai Moral Islami Istiqomah

Nilai moral islami istiqomah banyak dilakukan oleh Idrus, misalnya.

“Sesungguhnya kesempatan itu memberikan kemungkinan pada kedua orang itu untuk berbuat lebih jauh. Hanya sekitar dirinya itu arti dunia yang lebar ini dan tidak ada yang lain. Tapi tiba-tiba muncul bayangan Ani di depan Idrus, menyebabkan dia sadar dan teringat akan kejadian yang menimpa diri adiknya. Dia diam, tegang, gemetar. Dia segera istigfar dan mengenakan kembali kutang kekasihnya yang sudah terlepas hingga menutupi kembali dadanya yang ranum. Dengan amat gugup dia bangkit. Tidak berkata sepatahpun jua”. (RR: 55) Dia mencium dahi kekasihnya dan hendak pergi. Juwita kaget dan bertanya dengan berbisik. Kenapa kau Idrus? Matanya mengkilap di ruangan gelap itu. Idrus tidak segera menjawab. Tangannya ditarik lagi oleh Juwita. Tapi Idrus mempertahankan diri dan dengan suara yang gemetar ia berbisik: - Tidak, lta, tidak. Aku tidak akan memberatkan engkau. Aku cinta padamu. Lalu dia berdiri dari katil. Dan setelah membukakan jendela dia meloncat keluar dengan hati-hati. Juwita pun berdiri dan menguncikannya dari dalam.

Sebelum Idrus memejamkan mata, ia mengenang perilakunya barusan, lalu berulang-ulang mengucapkan syukur dan bertobat. Mudah-mudahan ini hanya sebuah mimpi, bisiknya pada diri sendiri”. (RR:55)

Data di atas mencerminkan bahwa Idrus memiliki pandang tersendiri tentang cinta dan seks. Ketika berdua dengan kekasihnya di kamar, dan kekasihnya mengajaknya melakukan free sex, Idrus menolak. Dia bangkit meninggalkan kekasihnya, segera bertobat (membaca istigfar). Sifat ama-

nah juga dilakukan oleh Wiradinata (ayah Idrus), dan Nyonya Grada (ibu Idrus) (RR: 55, 73, 116, 182, 195, 234, 235, 244, 245, 246); oleh Abdurrahman (KH: 57, 59, 91, 113, 119, 124, 192, 205, 299, 300); oleh Hidayat dan Ikhlasari (LP: 35, 57, 58, 59, 97, 122, 125, 153, 240, 241). Para tokoh ini istiqomah menghin zina dan berbagai perbuatan maksiat yang lain, / menebarkan salam, membaca istighfar ketika terlanjur berbuat dosa, korupsi, manipulasi, tidak menjadi saksi palsu, istiqomah melaksanakan perintah Allah.

Nilai Moral Islami Tawakal

Nilai moral islami tawakal terdapat pada data berikut,

‘Saleha meronta seperti akan menabrak peti yang digotong itu (peti jenazah Farida, putinya Saleha, pen.). Beberapa orang menahannya.

Jangan Eha, jangan!’

‘Tak baik menangis’.

‘Kasihaniilah dia. Tenanglah. Sabarlah.

Mengucaplah!’

‘Terimalah dengan sabar. Tawakal’.

‘Terimalah percobaan ini.

Terimalah’.

‘Tak ada yang lebih kuasa daripada Allah. Sudah beginilah keinginan-Nya.

Sudah beginilah nasibnya”.

‘Mesti pasrah, Eha, mesti pasrah’.

(KP: 153)

Data tersebut menunjukkan bahwa di dalamnya tersirat pesan orang Islam wajib bertawakal kepada Allah ketika mendapat musibah. Data tentang sifat tokoh ini juga terdapat dalam KP halaman 160, 161, 165, 167.

Sifat tawakal juga tercermin pada perilaku Idrus (RR: 91, 96, 192, 193, 287, 288, 292, 306); pada Abdurrahman (KH: 23, 31, 122, 139, 210); Hidayat dan Ikhlasari (LP: 35, 56, 57, 105). Para tokoh ini tawakal dalam menghadapi ketakutan, menghadapi kekurangan harta, menghadapi musibah/kematian anak.

KESIMPULAN

Transformasi nilai-nilai moral islami sebagai dakwah kultural berupa sifat syukur, sabar, amanah, istiqomah, dan tawakal banyak terdapat dalam novel RR, KH. KP, dan LP karya Ramadhan K.H.

Nilai moral islami berupa syukur yang terdapat di dalam novel karya Ramadhan K.H. tersebut adalah syukur-nikmat berupa rezeki, mendengar berita gembira, dan mendapat hidayah. Sifat syukur ini tercermin pada perilaku Idrus, Nyonya Grada dalam RR, Abdurrahman dalam KH, Hidayat dan Ikhlasari dalam LP.

Sifat sabar yang terdapat di dalam novel tersebut meliputi: sabar mematuhi perintah Allah dan sabar menahan diri untuk menghindari perbuatan maksiat. Sifat sabar ini tercermin pada perilaku Idrus dalam RR, Abdurrahman dalam KH, Saifudin dan Saleha dalam KP, Hidayat dan Ikhlasari dalam LP.

Sifat amanah yang terdapat di dalam novel di atas berupa kejujuran dan keadilan. Sifat ini tercermin pada perilaku Idrus dalam RR, Abdurrahman dalam KH, dan Hidayat dalam LP.

Sifat istiqomah yang terdapat di dalam novel di atas tercermin pada perilaku Idrus, Wiradinata dan Nyonya Grada dalam RR, Abdurrahman dalam KH, Hidayat dan Ikhlasari dalam LP. Sifat istiqomah yang tercermin pada perilaku tokoh ini berupa mengucapkan salam, membaca istighfar ketika terlanjur berbuat dosa, menghindari zina, anti korupsi dan manipulasi, tidak menjadi saksi palsu, tekun melakukan salat dan puasa.

Sifat tawakal yang terdapat dalam keempat novel di atas tercermin pada perilaku Idrus dalam RR, Abdurrahman dalam KH, Hidayat dan Ikhlasari dalam LP. Mereka tawakal kekurangan harta dan menghadapi musibah berupa kematian anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jauziyah, Ibnu Qoyyim. 1998. *Madarijus Salikin (Pendidikan Menuju Allah)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Amir, Hazim. 1994. *Nilai-nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budianto, Melani. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dasuki, Hafizh dkk..1993.*Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Vam Hoeve.
- Departemen Agama RI. 1997. *Alquran dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Jaya Sakti.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Sistem Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jassin, HB. 1996. *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: Yayasan Indayu.
- Kaswardi, (ed.). 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo.
- Mahayana, Maman S.dkk. 19995. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia Modern*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Wingston, Inc.
- Subandiroso. 1987. *Sosiologi Antropologi I*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1956. *Theory of Literature*. New York: A Harvest Book Harcours, Brace & World, Inc.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka